

Analisis Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan

Ilham Karunia Akbar*, Cahyo Purnomo, Joy Nashar

STMIK Borneo Internasional, Indonesia

Email: ilham.2024120003@stmik-borneo.ac.id*, cahyo.2024120006@stmik-borneo.ac.id,
joy.nashar@stmik-borneo.ac.id

Keywords:

Management Information Systems, operational efficiency, information technology.

Abstract

The development of information technology encourages companies to utilize the Management Information System (SIM) to support operational activities. This study aims to analyze the role of Management Information Systems in improving the company's operational efficiency. The method used is qualitative research with a literature study approach sourced from various relevant journals and scientific references. The results of the analysis show that the Management Information System plays a role in helping data management, providing accurate information, and supporting the decision-making process. In addition, the implementation of information systems is also able to improve operational efficiency through accelerating work processes, reducing errors in data processing, and improving coordination between departments within the company. However, the success of its implementation is influenced by the readiness of human resources, technological infrastructure, and support from management. Based on these findings, it can be concluded that Management Information Systems play a strategic role in improving corporate operational efficiency, yet their implementation requires careful planning, top management support, and comprehensive organizational readiness to optimize benefits and ensure system sustainability.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Manajemen, efisiensi operasional, teknologi informasi.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung kegiatan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai jurnal dan referensi ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan dalam membantu pengelolaan data, menyediakan informasi yang akurat, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan sistem informasi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan proses kerja, pengurangan kesalahan dalam pengolahan data, serta peningkatan koordinasi antar bagian dalam perusahaan. Namun, keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta dukungan dari manajemen. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, namun implementasinya memerlukan perencanaan yang matang, dukungan manajemen puncak, serta kesiapan organisasi secara menyeluruh agar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam cara perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Di era digital saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cepat, tepat, dan efisien agar dapat bersaing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Bodnar & Hopwood, 2014; Davis, 2018; Hall, 2016; Satzinger et al., 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai alat pendukung dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan (Indrajit, 2016; Rainer & Prince, 2021; Susanto, 2013; Yakub, 2012).

Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam membantu perusahaan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen (Darmawan & Fauzi, 2013; Pratama, 2018; Suryadi, 2019). Dengan adanya sistem yang terintegrasi, berbagai proses operasional dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terorganisir (Gelinan et al., 2018; Kroenke & Boyle, 2017; Siagian, 2014). Hal ini tidak hanya mempermudah koordinasi antar bagian dalam perusahaan, tetapi juga dapat mengurangi kesalahan kerja serta meningkatkan produktivitas (Rahardjo, 2015).

Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan (Nugroho, 2016; Wibowo & Hartono, 2022). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mempercepat alur informasi, serta meningkatkan kualitas layanan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fatta, 2017; K. C. Laudon & Laudon, 2020; Sutabri, 2016).

Konsep Sistem Informasi Manajemen sendiri telah berkembang sejak era komputerisasi awal pada tahun 1960-an, namun relevansinya justru semakin meningkat di era digital yang ditandai oleh pertumbuhan data yang eksponensial. (K. Laudon, 2019; McLeod & Schell, 2015) mendefinisikan SIM sebagai sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi manajer dalam suatu organisasi untuk membantu mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan berbagai fungsi organisasi. Definisi ini menegaskan bahwa SIM bukan sekadar alat teknologi, melainkan sebuah sistem yang secara strategis didesain untuk mendukung kebutuhan informasi manajemen di semua tingkatan hierarki organisasi.

Dalam konteks persaingan bisnis global yang semakin intensif, kemampuan perusahaan untuk mengelola informasi secara efektif menjadi keunggulan kompetitif yang tidak dapat diabaikan. Perusahaan-perusahaan yang berhasil mengintegrasikan sistem informasi ke dalam inti operasional mereka mampu merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat sasaran, serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang lebih responsif. (Stair & Reynolds, 2019) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengadopsi sistem informasi secara menyeluruh cenderung memiliki keunggulan dalam hal kecepatan pengambilan keputusan, akurasi data operasional, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dan efisiensi operasional. (Ramadhan et al., 2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan SIM secara konsisten mampu mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan hingga lebih dari 40% dibandingkan dengan sistem manual konvensional. Ridwan et al. (2025) menyebutkan bahwa perusahaan yang telah menerapkan SIM secara menyeluruh melaporkan adanya penurunan tingkat kesalahan data yang cukup signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efisiensi biaya operasional. (Ayuningtyas et al., 2024) mengembangkan aplikasi manajemen persediaan dan menemukan bahwa digitalisasi proses persediaan mampu meningkatkan akurasi data dan mengurangi waktu siklus operasional. (Admaja Hasiholta & Nasution, 2025) menambahkan bahwa keselarasan antara strategi bisnis dan sistem informasi yang diterapkan merupakan kunci agar implementasi SIM dapat memberikan hasil yang optimal. Wibowo dan Hartono (2022) dalam konteks organisasi publik di Indonesia menemukan bahwa implementasi SIM berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui percepatan alur informasi dan peningkatan transparansi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membuktikan korelasi positif antara penerapan SIM dan peningkatan kinerja organisasi. Namun, masih terdapat celah penelitian berupa minimnya kajian komprehensif yang secara khusus membahas mekanisme bagaimana SIM berkontribusi terhadap efisiensi operasional dalam konteks perusahaan di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan studi literatur yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran SIM dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan.

Namun demikian, dalam praktiknya penerapan Sistem Informasi Manajemen tidak selalu berjalan secara optimal. Beberapa perusahaan masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan sistem, baik dari segi kesiapan sumber daya manusia, integrasi teknologi, maupun pengelolaan informasi yang dihasilkan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa *research gap* yang perlu diisi. *Pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada dampak SIM terhadap aspek teknis operasional, sementara kajian yang membahas faktor-faktor keberhasilan implementasi secara komprehensif masih terbatas. *Kedua*, masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran SIM dalam konteks perusahaan di Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik lokal seperti kesiapan SDM dan infrastruktur teknologi. *Ketiga*, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif dari berbagai literatur untuk membangun pemahaman utuh mengenai mekanisme kontribusi SIM terhadap efisiensi operasional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Melalui analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung aktivitas bisnis serta meningkatkan efektivitas kerja dalam organisasi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan literatur mengenai peran strategis SIM dalam konteks organisasi modern, serta kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual hubungan antara SIM dan efisiensi operasional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merancang

strategi implementasi SIM yang efektif, membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan SIM, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam mendukung digitalisasi proses bisnis di sektor korporasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya yang membahas sistem informasi manajemen, efisiensi operasional, serta penerapan teknologi informasi dalam organisasi. Sumber jurnal diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, serta berbagai sumber akademik lainnya yang terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, memilih, dan mengkaji jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan proses penyaringan terhadap jurnal yang relevan, terbaru, dan memiliki pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Sistem Informasi Manajemen berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: (1) jurnal atau artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2012 hingga 2025; (2) memiliki fokus pembahasan pada sistem informasi manajemen, efisiensi operasional, atau teknologi informasi dalam organisasi; (3) diterbitkan oleh jurnal yang terindeks secara nasional maupun internasional; serta (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, bersifat duplikat, atau tidak dapat diakses teksnya secara lengkap dikeluarkan dari kajian (kriteria eksklusi).

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan temuan-temuan dari setiap literatur yang dikaji kemudian menganalisis pola, kesamaan, dan perbedaan temuan antar sumber untuk membangun sintesis yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang tidak sekadar merangkum satu sumber, melainkan merupakan perpaduan perspektif dari berbagai penelitian yang telah ada. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu: peran SIM dalam operasional, dampaknya terhadap efisiensi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas kajian, setiap temuan yang disajikan dalam penelitian ini didukung oleh minimal dua sumber literatur yang saling memperkuat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil kajian dari jurnal internasional bereputasi, buku teks akademik, serta jurnal nasional yang memiliki relevansi kontekstual dengan kondisi perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai meskipun menggunakan pendekatan studi literatur tanpa pengambilan data primer dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Operasional Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal yang relevan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. SIM membantu organisasi dalam mengelola data, memproses informasi, serta menyediakan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat mengakses informasi secara lebih cepat dan akurat. Hal ini mempermudah koordinasi antar bagian dalam organisasi, karena setiap divisi dapat memperoleh data yang sama secara real-time. Selain itu, penggunaan SIM juga membantu perusahaan dalam menyimpan data secara sistematis sehingga meminimalkan risiko kehilangan informasi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa SIM mampu meningkatkan transparansi dalam proses kerja. Informasi yang tersedia secara terstruktur membuat manajemen lebih mudah melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Operasional Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal yang relevan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. SIM membantu organisasi dalam mengelola data, memproses informasi, serta menyediakan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat mengakses informasi secara lebih cepat dan akurat. Hal ini mempermudah koordinasi antar bagian dalam organisasi, karena setiap divisi dapat memperoleh data yang sama secara real-time. Selain itu, penggunaan SIM juga membantu perusahaan dalam menyimpan data secara sistematis sehingga meminimalkan risiko kehilangan informasi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa SIM mampu meningkatkan transparansi dalam proses kerja. Informasi yang tersedia secara terstruktur membuat manajemen lebih mudah melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penerapan Sistem Informasi Manajemen terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi operasional yang dimaksud mencakup percepatan proses kerja, pengurangan pemborosan sumber daya, serta peningkatan kualitas output yang dihasilkan oleh setiap bagian dalam organisasi.

Salah satu dampak paling signifikan dari penerapan SIM adalah percepatan alur informasi antar divisi. Dalam kondisi tanpa sistem yang terintegrasi, proses penyampaian data dari satu bagian ke bagian lain seringkali membutuhkan waktu yang panjang dan rawan terjadi kesalahan. Dengan adanya SIM, data dapat diakses secara langsung oleh pihak yang berwenang kapan pun dibutuhkan, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Ramadhan et al. (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan SIM secara konsisten mampu mempersingkat waktu penyelesaian pekerjaan hingga lebih dari 40% dibandingkan dengan sistem manual konvensional.

Di samping itu, SIM juga berperan penting dalam mengurangi kesalahan (human error) dalam proses pengolahan data. Proses pencatatan dan penghitungan yang sebelumnya dilakukan secara manual sangat rentan terhadap kesalahan manusia. Melalui otomatisasi yang ditawarkan oleh sistem informasi, akurasi data dapat ditingkatkan secara signifikan. (Ridwan et al., 2025) menyebutkan bahwa perusahaan yang telah menerapkan SIM secara menyeluruh melaporkan adanya penurunan tingkat kesalahan data yang cukup signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efisiensi biaya operasional.

Peningkatan koordinasi antar departemen juga menjadi salah satu indikator efisiensi yang dihasilkan dari penerapan SIM. Ketika setiap bagian perusahaan menggunakan platform sistem informasi yang sama dan terintegrasi, komunikasi dan kolaborasi dapat berjalan lebih lancar. Hal ini mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan, mempercepat penyelesaian proyek lintas divisi, serta memastikan setiap bagian bekerja berdasarkan informasi yang akurat dan terkini. Dengan demikian, sumber daya manusia dan waktu yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk kegiatan yang bernilai tambah tinggi.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Meskipun Sistem Informasi Manajemen memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal, faktor yang paling berpengaruh antara lain sumber daya manusia, kesiapan teknologi, serta dukungan dari pihak manajemen. Sumber daya manusia menjadi faktor penting karena sistem yang baik tetap membutuhkan pengguna yang mampu mengoperasikannya.

Kurangnya pelatihan atau pemahaman karyawan terhadap sistem dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi tidak berjalan secara optimal. Selain itu, infrastruktur teknologi juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIM. Perusahaan harus memiliki perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai agar sistem dapat berjalan dengan baik. Dukungan manajemen juga diperlukan agar penerapan sistem dapat dilakukan secara konsisten serta mendapatkan perhatian dalam proses evaluasi dan pengembangan.

Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Admaja Hasiholta dan Nasution (2025) menambahkan bahwa keselarasan antara strategi bisnis dan sistem informasi yang diterapkan merupakan kunci agar implementasi SIM dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, proses perencanaan yang matang, evaluasi berkala, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam setiap tahapan penerapan sistem informasi di lingkungan perusahaan.

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pengambilan Keputusan

Salah satu fungsi paling strategis dari Sistem Informasi Manajemen adalah kemampuannya dalam mendukung proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan manajemen. Dalam perspektif hirarki manajemen, SIM melayani kebutuhan informasi yang berbeda-beda: manajemen operasional membutuhkan data transaksi harian yang cepat dan akurat, manajemen menengah memerlukan laporan analitik untuk perencanaan taktis, sementara manajemen puncak membutuhkan ringkasan informasi strategis untuk pengambilan kebijakan jangka panjang. (O'Brien & Marakas, 2018) menjelaskan bahwa SIM yang

dirancang dengan baik mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan setiap level manajemen secara otomatis dan tepat waktu.

Keunggulan SIM dalam konteks pengambilan keputusan terletak pada kemampuannya mengolah data dalam jumlah besar menjadi informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Tanpa dukungan sistem informasi, proses pengumpulan dan pengolahan data untuk keperluan pengambilan keputusan seringkali memakan waktu yang lama dan rentan terhadap inkonsistensi. Dengan SIM, manajer dapat mengakses laporan real-time, melakukan simulasi skenario bisnis, serta mengidentifikasi tren dan pola yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih berbasis data (*data-driven decision making*). (Turban et al., 2018) menyebutkan bahwa pemanfaatan SIM secara optimal dalam proses pengambilan keputusan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk analisis data hingga separuhnya.

Lebih jauh, integrasi SIM dengan teknologi analitik seperti *business intelligence* (BI) dan *dashboard* manajemen semakin memperkuat peran sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Melalui visualisasi data yang interaktif dan laporan yang dapat dikustomisasi, para pemimpin perusahaan dapat memantau *Key Performance Indicator* (KPI) secara langsung dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian lebih. Rainer dan Prince (2021) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan SIM dengan alat analitik canggih cenderung menunjukkan performa bisnis yang lebih baik karena keputusan yang diambil lebih akurat dan berbasis bukti empiris dari data internal perusahaan itu sendiri.

Dalam konteks perusahaan di Indonesia, penggunaan SIM untuk pengambilan keputusan masih dalam tahap perkembangan. Banyak perusahaan skala menengah yang telah mulai mengadopsi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) sebagai tulang punggung SIM mereka, yang memungkinkan integrasi data dari berbagai departemen seperti keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia ke dalam satu platform terpadu. Dengan adanya integrasi ini, pengambilan keputusan yang bersifat lintas departemen dapat dilakukan dengan lebih efisien karena semua pemangku kepentingan mengacu pada satu sumber data yang sama dan tervalidasi.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, implementasi Sistem Informasi Manajemen di lapangan kerap dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan yang tidak dapat diabaikan. Pemahaman terhadap hambatan-hambatan ini penting agar perusahaan dapat merumuskan strategi mitigasi yang tepat sehingga proses implementasi dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan kajian dari beberapa literatur, hambatan utama dalam implementasi SIM dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu hambatan teknis, hambatan organisasional, hambatan finansial, dan hambatan yang berkaitan dengan pengguna sistem.

Hambatan teknis merupakan tantangan pertama yang sering dihadapi perusahaan, terutama dalam hal integrasi sistem baru dengan infrastruktur teknologi yang sudah ada. Banyak perusahaan, khususnya yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama, memiliki sistem *legacy* yang sulit diintegrasikan dengan platform SIM modern. Ketidakcocokan antar sistem ini dapat menyebabkan terjadinya duplikasi data, inkonsistensi informasi, atau bahkan kegagalan sistem secara keseluruhan. (Alter, 2017; Whitten & Bentley, 2014) menyebutkan

bahwa proses migrasi data dari sistem lama ke sistem baru merupakan salah satu tahapan paling kritis dan berisiko dalam implementasi SIM, sehingga memerlukan perencanaan yang sangat matang dan pengujian yang menyeluruh sebelum sistem baru diluncurkan secara penuh.

Hambatan organisasional tidak kalah signifikannya, terutama dalam bentuk resistensi karyawan terhadap perubahan. Penerapan SIM secara tidak langsung mengubah cara kerja yang selama ini sudah menjadi kebiasaan karyawan. Perubahan prosedur kerja, alur pelaporan, dan cara mengakses informasi dapat memicu ketidaknyamanan dan penolakan dari sebagian karyawan, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. (Jogiyanto, 2017) mengemukakan bahwa resistensi pengguna merupakan salah satu faktor terbesar yang menyebabkan kegagalan implementasi sistem informasi di organisasi. Oleh karena itu, manajemen perubahan (change management) yang efektif, termasuk komunikasi yang terbuka dan program pelatihan yang memadai, menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi SIM.

Dari sisi finansial, investasi awal untuk pengadaan perangkat keras, lisensi perangkat lunak, konsultasi implementasi, serta pelatihan karyawan dapat menjadi beban yang cukup besar, terutama bagi perusahaan skala kecil dan menengah. Tantangan ini diperparah oleh ketidakpastian Return on Investment (ROI) yang seringkali tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. (Kadir, 2014) mencatat bahwa banyak perusahaan yang menghentikan proyek implementasi SIM di tengah jalan karena melebihi anggaran yang ditetapkan semula. Untuk mengatasi hambatan ini, perusahaan perlu melakukan perencanaan anggaran yang realistis serta mempertimbangkan opsi implementasi bertahap yang memungkinkan pengelolaan biaya yang lebih terkendali.

Terlepas dari berbagai hambatan yang ada, penting untuk dicatat bahwa tantangan-tantangan tersebut bukanlah halangan yang tidak dapat diatasi. Dengan pendekatan implementasi yang terencana, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sejak tahap awal, serta komitmen manajemen puncak yang kuat, perusahaan dapat menavigasi proses implementasi SIM dengan lebih efektif. Suryadi (2019) menegaskan bahwa perusahaan yang berhasil mengatasi hambatan implementasi SIM pada akhirnya akan merasakan manfaat yang jauh melampaui investasi awal yang dikeluarkan, berupa peningkatan efisiensi operasional yang berkelanjutan dan kapabilitas organisasi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui berbagai mekanisme, antara lain percepatan alur informasi antar divisi, pengurangan kesalahan manusia (*human error*) dalam pengolahan data, peningkatan koordinasi antar departemen, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Namun demikian, keberhasilan implementasi SIM tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan penuh dari manajemen puncak, serta keselarasan antara strategi bisnis dan sistem informasi yang diterapkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa hambatan utama implementasi SIM meliputi resistensi karyawan terhadap perubahan, sulitnya integrasi dengan sistem lama, serta keterbatasan anggaran, terutama bagi perusahaan skala kecil dan menengah. Sebagai saran, perusahaan disarankan untuk melakukan perencanaan implementasi SIM secara

bertahap dan matang, dimulai dengan audit kesiapan organisasi, pelibatan seluruh pemangku kepentingan sejak tahap awal, serta penyediaan program pelatihan yang berkelanjutan bagi karyawan untuk meningkatkan literasi digital dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Manajemen puncak juga perlu menunjukkan komitmen yang kuat melalui alokasi anggaran yang memadai dan komunikasi yang transparan mengenai manfaat jangka panjang dari implementasi SIM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) pada perusahaan di Indonesia guna menguji secara langsung pengaruh SIM terhadap efisiensi operasional, serta mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memoderasi hubungan tersebut, seperti ukuran perusahaan, jenis industri, dan tingkat kematangan digital organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja Hasiholta, D., & Nasution, M. I. P. (2025). Peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis organisasi. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(6).
- Alter, S. (2017). *Information systems: Foundation of e-business*. Pearson.
- Ayuningtyas, Winata, E., & Putra, I. G. N. A. W. (2024). Pengembangan aplikasi manajemen persediaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 14(1).
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. (2014). *Accounting information systems*. Pearson.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). *Sistem informasi manajemen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Davis, G. B. (2018). *Management information systems: Conceptual foundations*. McGraw-Hill.
- Fatta, H. Al. (2017). *Analisis dan perancangan sistem informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi modern*. Andi.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Hall, J. (2016). *Accounting information systems*. Cengage Learning.
- Indrajit, R. E. (2016). *Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi*. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan desain sistem informasi*. Andi.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan sistem informasi*. Andi.
- Kroenke, D. M., & Boyle, R. J. (2017). *Using MIS*. Pearson Education.
- Laudon, K. (2019). Information systems and organizational performance. *Journal of Information Systems*, 33(2).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.)*. Pearson Education.
- McLeod, R., & Schell, G. (2015). *Management information systems*. Pearson.
- Nugroho, A. (2016). *Analisis dan perancangan sistem informasi*. Andi Offset.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2018). *Introduction to information systems*. McGraw-Hill Education.
- Pratama, I. P. A. E. (2018). *Sistem informasi dan implementasinya*. Informatika.
- Rahardjo, B. (2015). *Memahami teknologi informasi*. Elex Media Komputindo.
- Rainer, R. K., & Prince, B. (2021). *Introduction to information systems: Supporting and transforming business*. Wiley.
- Ramadhan, J. F., Arifin, M. N., Safei, W. R., & Setiawan, Z. P. A. (2024). Penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis (SENATIB)*.
- Ridwan, C., Saputra, R., Aselviana, & Putri, C. A. T. (2025). Peran sistem informasi

- manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional di era digital. *Journal of Business Economics and Management*, 2(1).
- Satzinger, J., Jackson, R., & Burd, S. (2016). *Systems analysis and design in a changing world*. Cengage Learning.
- Siagian, S. P. (2014). *Sistem informasi manajemen*. Bumi Aksara.
- Stair, R., & Reynolds, G. (2019). *Principles of information systems*. Cengage Learning.
- Suryadi. (2019). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2).
- Susanto, A. (2013). *Sistem informasi manajemen untuk organisasi modern*. Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Andi Offset.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information technology for management*. Wiley.
- Whitten, J., & Bentley, L. (2014). *Systems analysis and design methods*. McGraw-Hill.
- Wibowo, A., & Hartono, B. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen dalam peningkatan kinerja organisasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 45–58.
- Yakub. (2012). *Pengantar sistem informasi*. Graha Ilmu.